

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28H ayat 1 dan UU No 23 tahun 1992) sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan diperjuangkan dan ditindak oleh setiap individu dan seluruh komponen Bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan kerana kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun merupakan tanggungjawab bersama Pemerintah dan Masyarakat, termasuk Swasta.

Seiring dengan tuntutan dinamika pembangunan pada ere kesejagatan, Indonesia telah menetapkan Visi pembangunan menuju masa depan yaitu: Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, Demokratis, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan RI yang didukung oleh manusia Indonesia yang Mandiri, Beriman, Bertaqwa, Berakhlak mulia, Cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, meguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Pembangunan pada dasarnya ditujukan pada pengembangan sumberdaya manusia (SDM) agar mampu mengelola sumberdaya yang relavan dengan aspek kehidupannya, baik aspek social, politik amupun pertahanan.

Pengembangan program kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya

masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan. Menyadari akan arti pentingnya peran masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Sejak terjadinya krisis ekonomi berlansung di Indonesia yang berkepanjangan sejak tahun 1997 berpengaruh terhadap kinerja posyandu yang turun secara bermakna, dampaknya terlihat menurunnya status gizi dan kesehatan masyarakat kelompok rentang, yakni bayi, anak balita, ibu hamil ibu menyusui. Sebagian besar pos pelayanan terpadu (posyandu) terutama di daerah pedesaan tidak berfungsi secara optimal karena minimnya biaya operasional.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat kepadatan penduduknya yang tinggi. Bahkan Indonesia menduduki peringkat ke-empat dalam hal kepadatan penduduk, akibat dari kepadatan penduduk yang tinggi, pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat. Hasil sensus penduduk 2010 (SP2010), menunjukkan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa. Jumlah anak 0-9 tahun diperkirakan sekitar 46 juta orang, yaitu hampir sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia. (BKKBN, 2014).

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagaimana tercantum dalam Permenkes RI No. 741/menkes/per/VII/2018 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota pada bab 2 pasal 2 ayat 2a dijelaskan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil k4 95% pada tahun 2015, cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani 80% pada tahun 2015, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan 90% pada tahun 2015, cakupan pelayanan nifas 90% pada tahun 2010, cakupan neonates dengan komplikasi yang ditangani 80% pada tahun 2010, cakupan kunjunga bayi pada tahun 2010, cakupan desa/kelurahan universal child immunization 100% pada tahun 2010, cakupan pelayanan anak balita 90% pada tahun 2010, cakupan pemberian makanan pada pendamping ASI pada anak usia 60-24 bulan 100% pada tahun 2010, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan 100% pada tahun 2010, cakupan peserta aktif KB 70% pada tahun 2010.

Dengan melihat indikator di atas maka dibutuhkan suatu upaya yang strategis seperti meningkatkan kesehatan masyarakat melalui Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pelayanan pembangunan kesehatan, serta memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi seperti pos pelayanan terpadu (posyandu)

Bagaimana situasi anak Indonesia saat ini?Ada banyak kemajuan di Indonesia dalam mempersiapkan anak Indonesia menjadi individu-individu

berkualitas. Cara untuk menyiapkan anak menjadi SDM berkualitas antara lain melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah, Pelayanan Kesehatan, dan sebagainya. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2012) angka kematian bayi (AKB) tercatat masih cukup tinggi, yaitu 34 jiwa per-1000 kelahiran hidup, data lain juga menunjukkan bahwa 150.000 anak masih meninggal setiap tahun sebelum mencapai usia 5 tahun (Unicef, 2012). Rendahnya derajat kesehatan Indonesia yang diakibatkan kematian Ibu, angka kematian Bayi, dan angka gizi kuran membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mendapat Peringkat 107 dari 177 Negara berdasarkan penilaian lembaga kependudukan dunia, UDNP tahun 2007.

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pendekatan untuk menemukan persoalan kesehatan Ibu dan Gizi pada Balita. Pelayanan posyandu mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, imunisasi dan penanggulanagn diare. Upaya pengembangan kualitas SDM dengan megoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui,dan nifas.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang di kelola oleh, untuk dan bersama masyarakat.Program pendidikan luar sekolah sudah banyak dilaksanakan selama ini, baik oleh

pemerintah, pengusaha maupun tokoh Masyarakat. Program PLS akan berkembang sesuai dengan tempat dimana program dilakukan, untuk itu perlu dipikirkan bagaimana para pengelola program mampu menggali potensi lingkungan. Banyak contoh program pembelajaran yang sudah ada dimasyarakat antara lain: program pengembangan anak usia dini yang berfokuskan kepada pembinaan watak dan karakter anak melalui kegiatan bermain yang bermuatan unsur pendidikan dan pemberian makanan sehat, yang mengarah pada penyiapan sumberdaya manusia masa depan. Dengan program ini diharapkan sumberdaya manusia kecil, akan tumbuh menjadi suatu potensi yang siap dan mampu berkembang, baik secara emosional, intelektual, kreativitas dan social. Program PLS yang diselenggarakan pemerintah adalah dengan pembangunan melalui kesehatan dasar ditegah-tengah masyarakat yaitu, program Bina Keluarga Dan Balita dan Posyandu.

Posyandu Di Desa Nagurguran Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan, di laksanakan di PUSKESDES sekali dalam sebulan yaitu di minggu ke-2 setiap bulanya, yang di kelola oleh suatu unit/kelompok pengelola posyandu yang anggotanya dipilih dari kalangan masyarakat desa Nagurguran, dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih para anggotanya dan kepala Desa, terdiri dari 5 orang kader yang diambil dari ibu PKK di desa Nagurguran dan pendidikan terakhir kader tersebut adalah 4 orang lulusan SMA (sekolah menengah atas) sederajat dan 1 orang lulusan SMP (sekolah menengah pertama) diaman ada satu ketua dan 4 yang lainnya merupakan anggota, dan didampingi satu Bidan desa. Bentuk organisasi unit pengelola posyandu di Desa Nagurguran memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing unsure pengelola

posyandu, dan disepakati oleh unit pengelola posyandu bersama dengan masyarakat setempat. Posyandu dilaksanakan dengan menggunakan peralatan seadanya.

Pelayanan kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah bersama dengan masyarakat di Desa nagurguran telah menunjukkan keberhasilan yang cukup berarti. Keberhasilan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Nagurguran yang telah dicapai antara lain dapat dilihat dari status kesehatan masyarakat yang semakin baik terutama dalam perbaikan gizi yang hasilnya semakin baik. Posyandu di Desa Nagurguran memiliki 5 program yaitu KIA (kesehatan ibu dan anak), KB (keluarga berencana), Imunization, pelayanan gizi, penanggulangan diare. Tetapi program KB belum terlihat hasilnya, dilihat dari hasil pengamatan peneliti di Desa Nagurguran dalam satu keluarga lebih dari dua (2) anak, bahkan ada yang sampai tujuh (8) anak dalam satu keluarga, dan masih terjadinya keguguran bagi ibu hamil, tumbuh kembang anak terlambat, serta banyak masyarakat yang mengeluh sakit kepala, batuk, demam, pilek, diare, dan ini sering terjadi pada anak balita, masih ada anak yang kurang sehat serta kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat untuk membawa anak ke posyandu. Masalah di atas terjadi Karena kebersihan lingkungan yang kurang, dimana banyak masyarakat yang tidak memiliki WC dan hanya memiliki tempat buang air besar/kecil darurat, dan membuang limbah masyarakat di belakang rumah. Di desa Nagurguran ibu yang memiliki bayi ada 11 orang, balita 40 orang, pasangan usia subur 46 orang dan ibu yang sedang hamil 4 orang. Dari 51 bayi dan balita masih ada anak yang memiliki gizi dibawah garis merah 3,92%. Pada tiga tahun terakhir ini

kesehatan pada ibu menurun dapat dilihat kegagalan ibu untuk melahirkan dengan baik (keguguran), ini disebabkan kesehatan kehamilan yang tidak terjaga seperti, kesehatan ibu, gizi ibu dan pemeriksaan kesehatan. Dalam hal ini peran posyandu besar, dimana Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Posyandu Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak Di Desa Naguguran, Kecamatan Sijamapolang, Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut yaitu:

1. Posyandu tidak berfungsi lagi sejak adanya krisis ekonomi.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat pentingnya mengikuti posyandu
3. Program KB yang belum terlaksana secara maksimal
4. Angka kematian bayi dan ibu yang masih tinggi
5. Terbatasnya peralatan pos pelayanan terpadu

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah menjadi lebih luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti bertujuan untuk memfokuskan peneliti agar diperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi adalah, pengaruh kegiatan

Pengaruh Posyandu terhadap kesehatan Ibu dan Anak Desa Nagurguran Kecamatan Sijapolang Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada Pengaruh Kegiatan Posyandu Terhadap kesehatan Ibu dan Anak di Desa Nagurguran Kec. Sijamapolang Kab.Hubahas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk Mengetahui Pengaruh Kegiatan Posyandu Terhadap Pembagunan Kesehatan Kesehatan Ibu Dan Anak di Desa Nagurguran”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Sebagai bgahan pembanding bagi peneliti yang dimaksud melakukan penelitian yang sama atau berhubungan dengan kajian ini
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya dan bagi UNIMED pada umumnya dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman untuk membuat penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang

- c. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan pembelajaran di jurusan pendidikan luar sekolah

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, memberi bekal pengalaman unuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama duduk di bengku kuliah ke dalam karya nyata.
- b. Bagi warga Nagurguran dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan/membagun kesehatan masyarakat Desa Nagurguran.